

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya, yang berlangsung secara sadar dan terencana untuk mewujudkan potensi dirinya secara utuh. Baik fisik (kesehatan jasmani) maupun mental (pikiran, rasa, karsa, karya, cipta dan nurani) yang mengarah pada perubahan dan kemajuan positif, baik kognitif, afektif maupun psikomotor, yang terjadi secara terus menerus untuk mencapai tujuan hidup. Definisi pendidikan yang luas, pendidikan mengacu pada semua pengalaman belajar yang terjadi semua setting dan sepanjang hidup. Pendidikan mencakup semua situasi kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan hidup. Berdasarkan rumusan tersebut, pendidikan dapat dipahami sebagai proses dan hasil. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan sekumpulan interaksi manusia dengan lingkungan yang dilakukan secara sengaja dan terus menerus.¹

Proses pendidikan yang berlangsung dengan tujuan yang berbeda-beda, setiap negara memiliki fokus tersendiri terhadap tujuan pendidikan yang dapat dicapai. Pendidikan di negara maju dan berkembang berbeda. Bahkan antara negara maju dan berkembang, tujuan pendidikan tidaklah sama. Demikian pula pendidikan disuatu kota dan negara berbeda, negara

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), 36.

atau daerah tidak memiliki tujuan pendidikan yang sama persis di negara atau daerah lain.

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Untuk membangun kualitas, sumber daya manusia atau SDM dapat diperoleh melalui pelatihan. Tugas pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas dan berkualitas, tetapi juga menanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. Pendidikan adalah fitrah manusia, artinya pendidikan dilakukan oleh manusia, dan untuk manusia. Pendidikan tidak cukup di rumah di masyarakat, tetapi juga di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga yang hidup dan berkembang dalam masyarakat mempunyai peran strategis baik dalam memajukan pendidikan sekolah maupun dalam masyarakat secara keseluruhan. Secara umum sekolah-sekolah dan masyarakat dapat dilihat dalam dua tugas pokok, yaitu sekolah sebagai mitra masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dan sebagai produser penyampaian pesan pendidikan dari masyarakat sekitar. Pendidikan sekolah tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan untuk mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan karakter anak melalui pembiasaan dan kedisiplinan, pendidikan agama dan pembinaan karakter.²

² Ibid. 7

Keberhasilan pendidikan sopan santun ditentukan oleh beberapa faktor lingkungan yang melingkupinya, baik internal maupun eksternal. Dikatakan demikian karena pendidikan sopan santun tidak dapat berdiri sendiri dan selalu dikaitkan dengan hal-hal lain. Ada kemungkinan bahwa hubungan antara kebiasaan keluarga tercermin dalam perilaku masyarakat, dan pendidikan sosial terkait dengan pendidikan sekolah.

Perubahan terjadi pada diri anak yang mendorong mereka menjadi lebih tertarik pada pertemanan dan interaksi sosial yang lebih luas. Keterampilan fisik dan bahasa yang berbeda dan ketergantungan yang lebih sedikit pada orang tua mendorong anak untuk memperluas kesempatan interaksi sosial. Demikian pula pengalaman menyenangkan pergaulan teman sebaya semakin meningkatkan minat anak dalam memperluas lingkungan sosialnya. Perilaku harus diubah ketika siswa berada di sekolah menengah karena mempengaruhi perkembangan pendidikan selanjutnya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah mencoba menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengubah sikap dan perilaku, namun belum ada hasil yang dicapai.³

Sebagai guru yang bertanggung jawab untuk itu. Kemudian guru mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan menggunakan metode *reward and punishment*. Sebagai seorang pendidik (guru), seseorang harus berusaha untuk mendorong kebiasaan-kebiasaan yang baik pada siswa.

³Lilik Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Tema Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok." *Jurnal Mitra Pendidikan* 1, vol. 1 (Maret, 2017), 113.

Dalam hal ini, guru (pengajar) memegang peranan yang sangat penting dalam proses perubahan sikap sosial anak didiknya. Pemberian penghargaan (*Reward*) atau hukuman (*Punishment*) merupakan salah satu cara guru untuk mengembangkan sikap santun pada siswanya.

Reward adalah bentuk motivasi sebagai imbalan atas perilaku yang sesuai. Tujuan pemberian penghargaan ini adalah penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang baik. Hadiah berupa suatu kesenangan besar diperoleh dari seseorang melakukan perilaku yang diinginkan. Hadiah adalah semacam untuk seseorang ataupun kelompok sebagai apresiasi atau penghargaan atas prestasi mereka. Hadiah juga akan dibagikan kepada semua dalam format yang disepakati dengan pencapaian mereka atas motif tertentu.⁴

Menurut Imam Ghazali dalam kitab *Ikhya'Ulum ad-din* yang dikutip Muhammad Abu Nadlir menulis, “jika seorang anak menunjukkan sepuah akhlak dan perilaku terpuji, maka dia patut diapresiasi, dibanggakan, dan disanjung di depan orang banyak, untuk memberikan semangat berakhlak mulia dan berbuat terpuji”. Memuliakan anak dan memberi semangat dan hadiah, sesuai dengan sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani, “saling memberi hadiahlah agar kalian saling mencintai”⁵.

Sedangkan Menurut Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *punishment* adalah penyajian situasi yang tidak nyaman, atau ingin dihindari, untuk

⁴ Ibid. 5

⁵ Muhammad Abu Nadlir, perlunya penghargaan bagi siswa, (Jakarta: Jurnal Nasional, 2012). 2.

mengurangi tingkah laku yang kurang dapat mengubah perilaku seseorang. Selain itu, Malik Fadjar berpendapat bahwa *punishment* adalah alat pendidikan yang menimbulkan penderitaan untuk menghukum siswa, yang didalamnya terdapat motivasi agar siswa yang melanggar selalu berusaha menyelesaikan tugas belajarnya untuk menghindari hukuman.⁶

Hukuman (*punishment*) dilakukan untuk menghindari situasi yang tidak nyaman dengan memperbaiki atau meminimalkan perilaku buruk. Dalam aktivitas kelompok atau individu. Baik itu keluarga, sekolah, dan masyarakat sekalipun, tak jarang kita melihat perilaku buruk anggotanya. Jadi, dalam perilaku yang melibatkan hukuman, itu dikurangi atau bahkan tidak diulang.

Siswa dalam kegiatan belajar disekolah, akan terikat dari berbagai peraturan dan tata tertib yang ditetapkan pihak lembaga. Aturan tingkah laku, tata tertib berisi perintah dan larangan yang mendapat hukuman bagi yang melanggar. Jenis hukuman yang dimaksudkan disini ialah hukuman tanpa kekerasan atau penghinaan pelanggaran hak asasi manusia didalamnya, ada semacam hukuman positif di dalamnya, yang bisa diterima oleh anak dengan perasaan bahagia.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang sikap sopan santun yang sering diartikan sebagai akhlak. Dimana semua perilaku manusia dikaji oleh ilmu akhlak dari latar belakang dan gejala psikologinya.

⁶ Zaiful Rosyid. *Reward & Punishment Konsep dan Aplikasi*.5

Ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang diperoleh dari pengamatan dan pengalaman panca indra, sering disebut pengetahuan empiris. Ilmu juga dapat timbul dari pemikiran manusia dengan suatu hubungan, jenis ilmu ini dapat disebut pengetahuan rasional. Kemudian muncul ilmu yang bersumber dari daya indera dengan mata hati atau daya luar akal dan panca indera sebagai ilmu yang bersumber dari indera keenam, yang dapat berupa ilham.

Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ فَأَنْزَلْنَا مِنْ عِلْمٍ أَوْجُهُ أَكْرَمًا لِّلَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَا الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ[#]

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; bacala, dan Tuhanmulah yang Mahamulia; yang mengajar (manusia) dengan pena; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. AL-‘Alaq: 1-5)

Dengan ayat-ayat diatas, dapat kita simpulkan suatu pemahaman bahwa kata “*khalaq*”, artinya telah berbuat, telah menciptakan atau telah mengambil keputusan untuk bertindak. Secara terminologis, akhlak adalah perbuatan yang mencerminkan akhlak Allah SWT. Salah satunya dikatajan sebagai pencipta manusia dari gumpalan darah, Allah SWT sebagai sumber

ilmu yang menghasilkan kecerdasan manusia, kebebasan dari kebodohan atau landasan utama pendidikan.⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memilih SDN Polagan 3 karena ditemukannya sedikit masalah sikap sopan santun dalam kelas yang harus di perbaiki agar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. yaitu menghormati guru atau kakak kelas (orang yang lebih tua), mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan dari orang lain, menggunakan bahasa yang baik saat menyatakan pendapat, mengucapkan maaf ketika membuat kekeliruan atau kesalahan, menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman, tidak ricuh saat pembelajaran berlangsung, mengacungkan tangan dengan tangan kanan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Dengan Menggunakan Metode *Reward and Punishment* siswa kelas 3 SDN Polagan 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengambil rumusan masalah yang ada didalamnya yait, sebagai berikut:

⁷ Ibid. 15

1. Bagaimanakah Penerapan metode *Reward and Punishment* dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa kelas 3 SDN polagan 3 Tahun 2022-2023?
2. Apakah penerapan metode *Reward and Punishment* dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa kelas III SDN Polagan III Tahun 2022-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui peningkatan sikap sopan santun melalui penerapan metode *reward and punishment* siswa kelas 3 SDN Polagan 3?
2. Untuk mengetahui peningkatan sikap sopan santun siswa kelas 3 SDN Polagan 3 Tahun 2022-2023 dengan menggunakan metode *Reward and Punishment* ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan, karena penelitian ini sangatlah berguna untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam ilmu kependidikan dan keilmuan tentang metode *reward and punishment* terhadap akhlak dan sikap sopan santun siswa.khususnya bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kampus IAIN Madura

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sumber belajar bagi siswa dalam menambah referensi jika memiliki kajian atau penelitian yang sama, sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman.

b. Bagi lembaga SDN POLAGAN 3

Hasil penelitian ini dimaksudkan menjadi motivasi dan menjadi dampak positif yang sangat bermanfaat bagi

c. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru serta memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan metode *reward and punishment*, agar lebih mudah dalam mengatur dan mengelola kelas.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat menjadi lebih baik, dan bisa menjaga kesopanan terhadap Guru dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

e. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi lembaga yang semakin unggul dengan adanya siswa dan siswi yang mempunyai akhlak yang bagus.

f. Bagi Peneliti

penelitian ini, memungkinkan peneliti dapat menambah wawasan bagaimana cara mendidik siswa dengan menggunakan metode *reward and punishment*.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan prasangka sementara tentang hal yang dibuat. Jadi hipotesis yaitu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Hipotesis dapat dikatakan kemungkinan jawaban dari sebuah permasalahan.

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu “Metode *Reward and Punishment* dapat meningkatkan sikap sopan santun siswa kelas 3 di SDN Polagan 3 Tahun 2022-2023.”

F. Ruang Lingkup

Permasalahan penelitian ini menggunakan tindakan kelas. Untuk meningkatkan sikap sopan santun siswa melalui penggunaan metode *reward and punishment*. Sehingga tidak mungkin peneliti membahas secara keseluruhan dalam menggunakan metode *reward and punishment*, maka akan ada pembatasan permasalahan dalam ruang lingkup ini, pembatasan tersebut sebagai berikut:

1. Masalah dalam PTK ini yaitu meningkatkan sikap sopan santun siswa melalui penggunaan metode *reward and punishment*.
2. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menggunakan metode *reward and punishment* dalam pendidikan atau sekolah.
3. Meningkatkan kualitas siswa kelas 3 agar menjadi lebih baik dengan adanya penelitian ini, dimana penelitian ini difokuskan pada peningkatan sikap sopan santun siswa kelas 3 SDN Polagan 3.

G. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi pengartian yang berbeda bagi para pembaca dalam istilah yang digunakan judul penelitian ini, penulis diperlukan dapat memberikan uraian pengertian pada penggunaan istilah-istilah yang tercantum dalam judul tersebut, sehingga tidak akan terjadi kekeliruan dalam pemahaman yang tidak diinginkan oleh penulis. Adapun beberapa istilah yang dimaksud tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam bertingkah laku, santun dalam ber tutur kata. Baik dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan.
2. Santun merupakan sikap yang halus dan baik.sabar, sopan, rasa kasihan yang tinggi dan suka menolong.
3. Sopan santun adalah budi pekerti yang baikbaik, tata krama, peradaban, kesusilaan.
4. *Reward* disebut dengan ganjaran yang memiliki arti hadiah (sebagai pembalasan jasa), hukuman (balasan).
5. *Punishment* merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang apabila melakukan suatu hal perilaku negatif.
6. Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Dengan Menggunakan Metode *RewardandPunishment* Siswa Kelas 3 di SDN Polagan 3 Tahun 2022-2023 merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan sikap sopan santun akhlak dengan menggunakan sebuah metode *Reward and*

Punishment siswa kelas 3 di SDN Polagan 3 Tahun 2022-2023 dengan tujuan akan menjadi lebih baik.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian sebelumnya yang mirip dan berkaitan dengan "Penerapan Metode *reward and punishment*".

1. Ada penelitian lain, yang juga menggunakan metode *reward and punishment* yang di susun oleh (Atik Heru Prasetyo, Singgih Adi Prasetyo, Ferina Agustini) Jurusan PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang, Indonesia, tahun 2019. yang mana judul penelitiannya adalah "Analisis Dampak Pemberian *Reward and Punishment* dalam Proses Pembelajaran Matematika"⁸

Hasil: Dokumentasi dalam penelitian ini diambil di SD Pangudi Luhur Vincentius Semarang khususnya kelas V, berupa catatan-catatan, transkrip wawancara, foto dan video dokumentasi kegiatan siswa selama penelitian berlangsung.

Melihat hasil dalam penelitian di SD Pangudi Luhur Vincentius Semarang. diketahui munculnya perilaku belajar siswa saat dilaksanakannya pemberian *reward* dan *punishment* pada saat pembelajaran matematika: jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 13 siswa. Sebanyak 76,92% siswa yang bisa/mampu memperlihatkan

⁸ Ferina Agustina, Analisis Dampak Pemberian *Reward and Punishment* Dalam Proses Pembelajaran Matematika, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran. Vol 2 no 3, 2019.

tiga perilaku belajar hanya 23,08% siswa yang tidak mampu memperlihatkan 3 perilaku belajar sekaligus.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada permasalahan yang dibahas, dimana dalam penelitian tersebut membahas tentang proses pembelajaran Matematika. Sedangkan persamaannya dipenggunaan adalah di metode *reward and punishment*.

2. Di jurnal lainnya, yang disusun oleh Aiman Fikri yang berjudul “Implementasi *Reward and Punishment* Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran” jurnal ini Diterbitkan: 04-07-2021.

Hasil: dari beberapa pernyataan para ahli diatas, dapat dianalisis bahwa *reward* merupakan penghargaan yang berwujud maupun tidak berwujud yang diberikan oleh seseorang atas prestasi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan, menurut peneliti. Sebagai pencipta motivasi belajar bagi siswa. Oleh karena itu, *reward* pada dasarnya digunakan dalam arti yang luas, yang tidak terbatas pada pemberian materi saja, tetapi pada hakikatnya menghasilkan efek kegembiraan bagi penerimanya jadi sesuatu yang positif.

Menurut penulis setidaknya ada tiga hal yang dapat diambil dari tiga batasan *punishment* yang dikemukakan oleh Hanafi, pertama adanya rasa sakit atau tidak suka terhadap pelaku pelanggar, kedua valensi negatif, ketiga *punishment* diberikan kepada yang bersalah, dengan *punishment* (hukuman) itu diharapkan agar siswa paham dan menyadari

kesalahan yang dilakukannya, sehingga siswa lebih teliti dalam melakukan tindakan.

Persamaan Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode *reward and punishment*, hanya saja isi dalam penelitian ini yaitu mengaplikasikan metode tersebut dalam proses pembelajaran, berbeda dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Dimana peneliti akan menerapkan metode *reward and punishment* untuk meningkatkan sikap sopan santun, artinya si peneliti menggunakan tersebut hanya difokuskan untuk meningkatkan sikap sopan santun.

3. Dalam penelitian lain, peneliti menemukan penelitian yang hampir sama, disusun oleh (Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam) yang mana judul dari jurnal tersebut yaitu “Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini” jurnal ini diterbitkan 30 Maret 2018.⁹

Hasil: Strategi pemberian reward dan punishment mampu mendisiplinkan anak terlihat bahwa jawaban wawancara diatas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa RA An-Nawa merupakan salah satu lembaga pendidikan RA yang mempunyai cara tersendiri untuk mengatur strategi untuk peserta didiknya, bukan hanya mendidik dengan kesabaran hati seorang guru, RA An-Nawa 3 juga selalu menghargai perilaku memberikan suatu *reward* (hadiah),

⁹ Mila Sabartiningsih, Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, vol 4, No 1, Maret 2018.

bukan hanya perilaku baik saja yang diperhatikan sebaliknya ketika peserta didiknya melakukan sesuatu yang kurang baik, guru juga selalu memberikan peringatan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sama. tidak hanya cukup diperingati, biasanya pendidik memberikan punishment (hukuman) yang setimpal. dengan kesalahan, karakter dan usianya.

Persamaan dalam jurnal ini, yaitu penggunaan metode *reward* dan *punishment*. Dan untuk perbedaannya yaitu pada sebuah pembahasan judul, dimana dalam judul yang akan dibahas oleh peneliti yaitu tentang meningkatkan sikap sopan santun siswa, sedangkan yang dibahas oleh (Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, Durtam) yaitu tentang membentuk karakter disiplin anak usia dini.